

LAPORAN KARYA SENI MONUMENTAL 70%

PENELITIAN DAN PENCIPTAAN SENI (P2S)



TOYA CAMPUHAN :
AIR DAN PERADABAN MANUSIA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Tim Peneliti dan Penciptaan:

Dr. I Wayan Setem, S.Sn., M.Sn (NIDN: 0020097204)

Drs. I Wayan Kondra, M.Si (NIDN: 0010086605)

I Made Gede Putra Jaya, S.Sn (197111062001121002)

I Made Adi Putra Prayoga (NIM: 202004015)

I Putu Deva Maha Putra (NIM: 202004037)

Dibiayai oleh :

Dana Dipa Institut Seni Indonesia Denpasar

Nomor: DIPA 023.17.2.677544/2022 tanggal 17 Nopember 2021

Tanggal 17 Februari 2021 sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan

Penelitian Nomor : 1904/IT5.4/PKK/IV/2022, tanggal 4 April 2022

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
JULI, 2022**

DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Pencemaran Air Campuhan</i>	2
Karya 2. <i>Kijang Pulang ke Rumah Impian</i>	4
Karya 3. <i>Akar Padi Berjuang Hidup</i>	6
Karya 4. <i>Siklus Air Campuhan</i>	7
Karya 5. <i>Dewi dan Dewa Penguasa Air</i>	8
Karya 6. <i>Irama Alam</i>	10

RINGKASAN

Tujuan utama dari penelitian dan penciptaan seni ini adalah mencipta dan menyajikan karya seni lukis dengan sumber inspirasi “*Toya Campuhan* : Air dan Peradaban Manusia. Muncul dan berkembangnya peradaban dunia khususnya Bali Kuno tidak dapat dikesampingkan dengan air sebagai sumber kehidupan. Sumber-sumber air seperti *campuhan* (tempuran sungai) menjadi nadi, menyokong sendi-sendi yang berkontribusi nyata pada berbagai sektor kehidupan fisik dan spiritual sehingga harus tetap dijaga agar selalu memberikan manfaat bagi perjalanan hidup manusia.

Namun, kondisi tempuran sungai-sungai di Bali saat ini sungguh memprihatinkan, bermacam polutan mengotorinya. Pelan tapi pasti, kondisinya akan semakin buruk jika terus kita biarkan. Hal tersebut menggugah empati, emosi, dan harapan tentang *campuhan* yang sehat sebagai misi yang ingin disampaikan lewat penciptaan seni lukis. Model penciptaan seni lukis menjadi ekspresi budaya yang mampu memainkan peran kritis sebagai media peningkatan apresiasi masyarakat untuk membangkitkan semangat ketahanan ekologi atas permasalahan kerusakan sumber-sumber air khususnya tempuran sungai saat ini.

Penciptaan ini berbasis riset dengan demikian metodenya terdiri dari dua bagian yakni metode penelitian dan metode penciptaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan antropologi, khususnya terkait etnografi untuk mengumpulkan data empiris tentang perilaku dan budaya masyarakat di seputaran tempuran sungai-sungai di Bali. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Sedangkan metode penciptaan melewati tiga tahap yakni: eksplorasi, improvisasi, dan perwujudan karya yang didahului dengan telaah karya seni sejenis dan kajian literatur.

Target khusus dari penelitian dan penciptaan seni ini: (1) tersajikannya karya yang unik dan imajinatif sehingga masyarakat mendapat tuntunan nilai luhur dan tontonan seni yang inspiratif untuk menumbuhkembangkan watak kesadaran ekologis; (2) terbitnya artikel ilmiah pada jurnal nasional; dan (3) terdaftarnya HKI.

Kata-kata kunci: *Toya campuhan, seni lingkungan, dan kesadaran ekologis.*

KARYA SENI MONUMENTAL

Ulasan Karya

Penciptaan karya ini merupakan perpaduan antara kreativitas dengan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (asli) atau juga dapat diartikan sebagai suatu pemecahan masalah, baik melalui pengalaman sendiri maupun melalui orang lain. Inovasi adalah pembaharuan atau pengembangan dari sesuatu yang telah ada. Jadi dalam penciptaan ini ada sesuatu yang baru dan juga merupakan pengembangan dari yang telah ada sebelumnya, baik ide, konsep, maupun aspek visualnya.

Menurut Freitag (2009: 13), setelah sebuah karya tercipta ternyata tidak ada karya seni yang dapat "diberi" fungsi baik dalam bentuk esai atau percakapan biasa, jika tidak dipertimbangkan dulu dalam konteks yang tepat. Upaya menggolongkan fungsi sangat bergantung pada konteks. Idealnya, orang dapat memandang sebuah karya dan mengidentifikasi senimannya pula, karena sang seniman adalah separuh dari rumusan kontekstual itu (yakni: apa yang dipikirkan ketika mencipta) dan separuhnya lagi adalah, apa arti karya seni tersebut bagi pemirsa.

Lebih lanjut Freitag membagi seni dalam tiga kategori fungsi, yakni: sosial, personal, dan fisik. Fungsi fisik paling mudah dipahami, sedangkan fungsi personal paling sulit dijelaskan secara terperinci. Ada banyak fungsi personal seni yang berbeda-beda pada tiap orang. Seorang seniman mungkin menciptakan seni untuk mengekspresikan diri, sebagai upaya mengerahkan kekuatan magis, memberi layanan religius, dan kadang tidak dimaksudkan untuk memiliki arti apapun.

Karya-karya yang ditampilkan dalam penciptaan ini pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam bentuk visual, selain dapat dinikmati secara tekstual dalam tampilan artistiknya, yaitu keindahan unsur elemen seni juga ingin mengomunikasikan pemikiran secara kontekstual yakni kandungan isi atau pesan/makna. Dengan demikian antara nilai tekstual dengan kontekstual karya bisa seiring keberadaannya.

Untuk menjelaskan tentang wujud karya, pengkarya mendeskripsikan dalam kajian yang menyangkut aspek ide (ideoplastis) dan wujud fisik (fisikoplastis).

1). Aspek ideoplastis

Aspek ideoplastis merupakan gambaran tentang gagasan ide dan konsep dasar pemikiran yang di ekspresikan dalam karya. Semut dengan bentuk, karakter

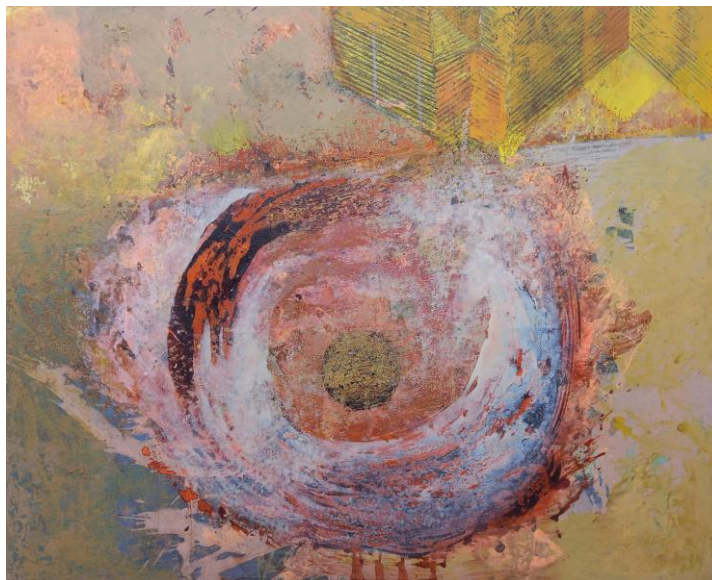
dan sifatnya adalah menjadi sumber ide/gagasan pencipta. Phenomena dan realitas semut, pencipta berikan pemaknaan perumpamaan atau methapore terhadap realitas-realitas yang lain yang akan pencipta deskripsikan di setiap karya.

2). Aspek fisikoplastis

Aspek fisikoplastis merupakan suatu gambaran riil dari ide. Aspek fisikoplastis menyangkut pesona fisik dan teknis serta elemen visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, bidang dan ruang, serta struktur penciptaan seperti harmoni, kontras, irama, gradasi, kesatuan, keseimbangan, aksentuasi dan proporsi. Setiap lukisan memiliki pengolahan aspek fisikoplastis yang berbeda dan masing-masing menghadirkan karakter visual yang memiliki keterkaitan dengan makna yang ingin disampaikan. Dalam aspek fisikoplastis karya dijelaskan sesuai dengan wujud fisiknya.

Ulasan yang dilakukan hanya menyampaikan deskripsi karya, tetapi saya menyadari sebuah pemaknaan akan selalu bersifat *arbitrer*, dengan demikian pemirsa bebas menginterpretasikannya. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebanyak enam buah karya sebagai berikut:

Karya 1. *Pencemaran Air Campuhan*



Karya 1. *Pencemaran Air Campuhan*, 2022, pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas, 160 x 140 cm (Foto: I Wayan Setem)

Air adalah suatu unsur yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan air, kita bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan sesuai keinginan kita dan mengkonsumsinya agar tetap hidup. Bahkan bukan hanya manusia saja yang membutuhkan, akan tetapi makhluk hidup sangat butuh terhadap air. Bisa dilihat bahwa sebagian bumi bahkan dalam persentasenya bumi hampir di kelilingi oleh air, sehingga bisa dibilang bahwa air merupakan denyut nadi untuk kelangsungan kehidupan manusia. Air merupakan kebutuhan dasar manusia. Sudah menjadi anggapan umum di mana kita menemukan air, maka di sana ada harapan akan kehidupan.

Bumi memiliki badan air terbesar terdapat di laut sebesar 97 persen dan sisanya sebesar 3 persen adalah air tawar yang kita digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Dari air tawar itu dua per tiga nya adalah gletser dan es di kutub yang berfungsi menstabilkan iklim global dan hanya satu pertiganya saja yang dapat dimanfaatkan. Air tawar adalah hal yang paling penting untuk kesejahteraan kita. Seperti mesin raksasa atau darah di tubuh kita, air bekerja siang dan malam. Siklus air dan ekosistem yang melekat adalah faktor utama bagi kehidupan planet ini. Dalam kehidupan manusia air tawar digunakan untuk minum, mengolah makanan, mandi, energi, transportasi, pertanian, industri, dan rekreasi. Jumlah air yang terbatas dan semakin banyaknya manusia menyebabkan terjadinya krisis air bersih. Selain jumlahnya, kualitas air tawar yang ada pun semakin rusak.

Perebutan penggunaan air bersih untuk berbagai penggunaan menyebabkan hilangnya akses yang layak terhadap air bersih bagi sebagian orang. Perilaku boros air bersih menyebabkan semakin banyak lagi orang yang kehilangan akses terhadap air bersih.

Karya ini bercerita tentang kondisi kerusakan campuhan di mana terjadinya erosi tebing sungai, pendangkalan, penyempitan badan sungai, menyusutnya jumlah air, polusi air oleh bahan pencemar, banjir, ikan mati secara masal, degradasi vegetasi sungai, penangkapan ikan dengan cara tidak ramah lingkungan.

Pesan dari karya ini adalah kita wajib melihara sumber-sumber air itu agar terus mampu berfungsi dengan benar, baik dan tepat. Upaya untuk menjaga kelestarian sumber-sumber air tawar di daratan seperti mata air, danau sungai dan sumber mata air lain.

Karya 2. *Kijang Pulang ke Rumah Impian*



Karya 2. *Kijang Pulang ke Rumah Impian*, 2022, pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas, 160 x 140 cm. (Foto: I Wayan Setem)

Pada karya diwujudkan dengan suasana keharmonisan antara makhluk hidup di habitat udara (berbagai burung), di darat (sapi jantan di kepalanya membawa miniatur gunung dan laut, serta manusia membawa batu kristal), dan hamparan bebatuan.

Bahwa hubungan manusia dengan alam harus terjaga baik, pandangan ini terdapat pada masyarakat-masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat sederhana atau masyarakat tribal. Dalam pandangan kosmis masyarakat tradisional, manusia adalah bagian yang integral dengan ekosistemnya. Perwujudan dari pandangan demikian adalah personifikasi gejala-gejala alam tertentu dengan kelompoknya.

Pandangan dan keyakinan demikian menyebabkan terbentuknya norma-norma dan nilai-nilai tertentu yang berfungsi sebagai pengendali sosial bagi masyarakat pendukungnya untuk berinteraksi dengan ekosistem. Norma-norma itu menetapkan apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk hubungan-hubungan sosial maupun dalam pemanfaatan sumber-

sumber daya alam yang ada, misalnya larangan-larangan untuk membunuh jenis-jenis hewan tertentu, menebang sembarangan pohon-pohon di kawasan hutan tertentu, merusak atau mencemarkan lingkungan alam tertentu. Perbuatan membunuh hewan, menebang hutan, merusak dan mencemarkan lingkungan yang dikeramatkan disamakan dengan membunuh masyarakat setempat.

Menurut keyakinan masyarakat tradisional bahwa tindakan-tindakan pelanggaran terhadap larangan-larangan di atas akan berakibat fatal bagi keberlangsungan hidup masyarakat sebagai suatu kesatuan sosial. Bila terjadi musibah, wabah atau bencana tertentu maka masyarakat percaya bahwa hal itu disebabkan oleh pelanggaran yang dibuat oleh seseorang atau kelompok warga tertentu dalam masyarakat. Para pelanggaran ini kemudian akan diberikan sanksi berupa hukuman fisik atau cemoohan dan dikucilkan dari pergaulan masyarakatnya. Pemberian sanksi sangat efektif karena melalui sanksi orang takut untuk berbuat pelanggaran.

Disamping norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tindakan religius manusia terhadap ekosistemnya seperti uraian di atas, terdapat pula pranata-pranata sosial yang dibuat oleh masyarakat untuk mengatur pemanfaatan lingkungannya. Mereka melihat ekosistem sebagai sumber penghidupan yang mengandung nilai sosial, nilai ekonomi dan nilai ekologi. Nilai sosial dari suatu ekosistem adalah bahwa setiap warga masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mencari dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada dalam ekosistem tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan nilai ekonominya adalah bahwa ekosistem merupakan tempat penyimpanan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melangsungkan kehidupannya. Lebih lanjut nilai ekologinya adalah bahwa lingkungan alam merupakan tempat hidup berbagai jenis flora dan fauna yang perkembangannya tidak sama sehingga harus diatur pemakaiannya agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pandangan atau sistem pengetahuan demikian mendorong mereka untuk membuat pranata-pranata sosial tertentu untuk menjaga dan melindungi sumber daya alam agar lestari pemanfaatannya. Salah satu contoh pranata sosial yang dibentuk untuk menjaga pemanfaatan sumber daya alam adalah tindakan melarang penduduk untuk mengambil hasil hutan atau hasil laut di suatu tempat

tertentu untuk jangka waktu tertentu. Larangan tersebut bermaksud memberikan kesempatan kepada jenis-jenis biota tertentu atau jenis-jenis pohon tertentu untuk berkembang tanpa diganggu selama jangka waktu tertentu sehingga dapat memberikan hasil yang baik dan banyak.

Pesan dari karya ini yakni, ajakan memahami lingkungan untuk "dibaca" dan dimanfaatkan. Alam adalah kesatuan organis yang tumbuh, berkembang dalam adabnya sendiri. Prilaku dan daya hidup dari sebuah ekosistem merupakan mutual yang saling memberi.

Karya 3. Akar Padi Berjuang Hidup



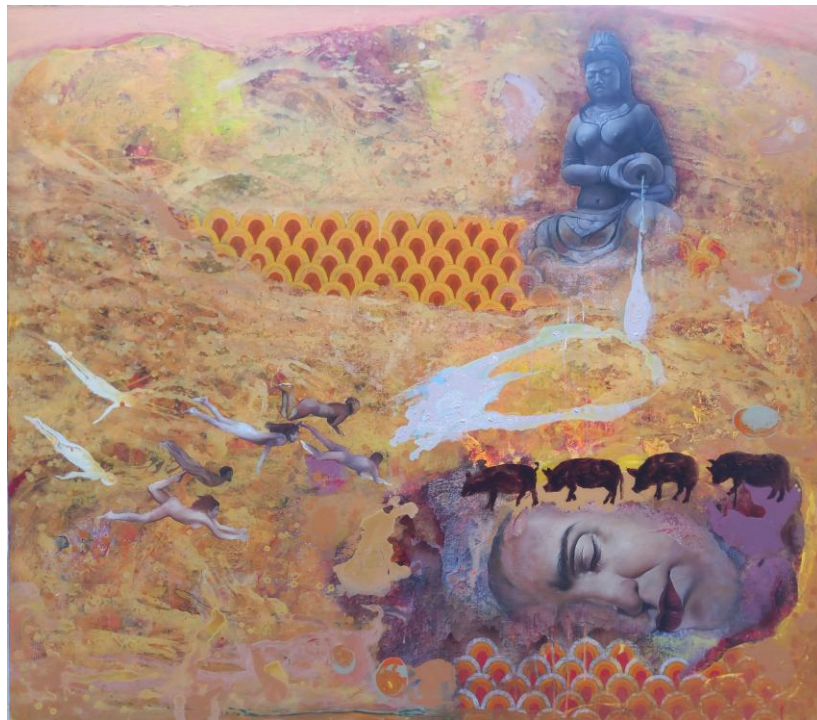
Karya 3. *Akar Padi Berjuang Hidup* , 2022, pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas, 160 x 140 cm. (Foto: I Wayan Setem)

Karya ini terinspirasi dari keterpeliharaan ekosistemnya *campuhan* berpengaruh pada vitalitas dan optimalnya daya dukung sungai terhadap lingkungan hidup, hal itulah yang akhirnya menentukan kondisi kesehatan sungai. Sungai tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat jasmani atau praktis, melainkan kebutuhan rekreatif, spiritual, kawasan konservasi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sikap hidup, bahkan diantaranya dapat berjalan beriringan.

Pertama adalah masyarakat yang berorientasi bahwa alam merupakan sesuatu yang potensial yang harus dieksploitasi untuk membahagiakan kehidupan manusia. Kedua adalah masyarakat dengan nilai orientasi, bahwa alam merupakan sarana atau media bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya dan juga sebagai medan yang memungkinkan perubahannya untuk berjuang hidup melalui karya-karyanya sehingga terdapat suatu hubungan struktural antar manusia dengan lingkungannya yang tak terpisahkan. Hal ini menyebabkan manusia bersikap simpati dan solider dengan alam. Akibat dari sikap demikian ialah alam tidak boleh diperlakukan semena-mena misalnya dalam bentuk eksploitasi. Ketiga adalah masyarakat yang mempunyai nilai orientasi budaya bahwa alam merupakan sesuatu yang sakral, oleh karena itu tidak boleh diganggu.

Pesan dari karya ini adalah kita wajib melihara daerah aliran sungai dari hulu yakni gunung, bebukitan, hutan, sungai, dan laut.

Karya 4. *Siklus Air Campuhan*



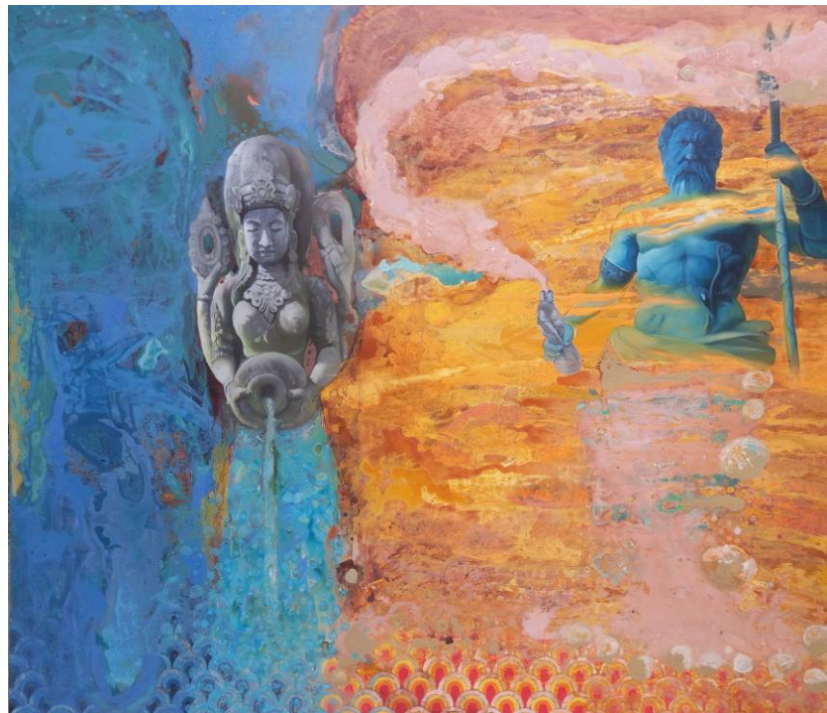
Karya 4. *Siklus Air Campuhan*, 2022, pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas, 160 x 140 cm. (Foto: I Wayan Setem)

Pada karya ini pencipta mengungkapkan suatu harapan semua yang ada di bumi agar mengkosmos mengikuti irama alam. Pada karya diwujudkan dengan

suasana keharmonisan antara makhluk hidup di habitat air, di darat, dan di udara dengan nada warna-warna soft pastel.

Keharusan manusia memberikan penghormatan kepada air karena air adalah ibu yang dihormati dan dimuliakan. Air memiliki keadilan dan air mencari jalannya sendiri hingga menuju lautan. Air laksana seorang dewi yang harus dihormati, sehingga perlakukanlah wanita bagai Dewi karena ketika saatnya menjadi ibu, ia akan menghasilkan air yaitu air susu yang merupakan sumber kehidupan. Para gadis hendaknya menjaga potensi kemurnian airnya sehingga nantinya saat menjadi ibu tetap memiliki energi berupa air susu yang cukup untuk menjaga kelangsungan hidup dan keturunannya

Karya 5. Dewi dan Dewa Penguasa Air



Karya 5. *Dewi dan Dewa Penguasa Air*, 2022, pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas, 160 x 140 cm. (Foto: I Wayan Setem)

Karya terinspirasi dari dewi dan dewa penguasa air, di mana sumber-sumber air berasal dariNya. *Campuhan*, sungai, danau, laut, telaga sebagai sumber kehidupan bukan hanya manusia, tetapi semua makhluk hidup ciptaan Tuhan yang ada di muka bumi ini. Berbicara tentang peradaban awal umat manusia, itu harus dimulai dari sungai terutama lembah sungai-sungai besar. Pada saat terjadi banjir,

sungai-sungai itu membawa sedimen. Sedimen adalah benda berupa serbuk yang terdapat di dalam air yang bisa menyuburkan lahan atau tanah. Sehingga tidak heran jika lembah-lembah sungai sering kali merupakan kawasan paling subur dan menjadi incaran atau rebutan bagi setiap bangsa yang ada di sekitarnya. Di lembah-lembah yang subur itulah manusia bertempat tinggal yang menetap dengan cara bercocok tanam dan berternak.

Karya ini bercerita terkait konservasi sumber daya air sebagai salah satu upaya menjaga dan mempertahankan kelangsungan dan keberadaan sumber daya air, termasuk daya dukung, daya tampung, dan fungsinya. Konservasi sumber daya air dapat dilakukan melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber daya air, pengawetan air, pengelolaan kualitas air, serta pengendalian pencemaran air, dengan mengacu pada pola pengelolaan sumber daya air pada setiap wilayah sungai, dan dipakai sebagai acuan dalam perencanaan tata ruang

Esensi dari karya ini adalah manusia harus mengembangkan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memberikan kontribusi dalam hubungannya dengan lingkungan alam di sekelilingnya. Pada dasarnya setiap orang dilarang melakukan kegiatan yang dapat menyebabkan rusaknya sumber air dan prasarannya, menurunnya potensi sumber air, serta mengakibatkan terjadinya pencemaran air dan sumber daya air. Upaya pelestarian sumber air yang menjadi dasar dalam penatagunaan lahan, secara umum dapat dilakukan melalui : a). Pemeliharaan dan mempertahankan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air; b). Pengendalian pemanfaatan sumber air, berupa perizinan yang ketat, atau pelarangan pemanfaatan sumber air; c). Pengisian air pada sumber air, seperti pemindahan aliran air dari satu daerah aliran sungai ke daerah aliran sungai lainnya, dengan pekerjaan sudetan, interkoneksi, atau suplesi, serta melakukan imbuhan air tanah; d). Pengaturan sarana dan prasarana sanitasi, seperti pengelolaan air limbah dan persampahan; e). Perlindungan sumber air, dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan dan pemanfaatan lahan di sekitar sumber air; f). Pengendalian pemanfaatan lahan di daerah hulu; g). Pengaturan daerah sempadan sumber air; h). Rehabilitasi hutan dan lahan pertanian; i). Pelestarian hutan lindung, kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.

Tuhan menciptakan sebaik-baiknya bumi ini untuk ditempati oleh utusan-Nya, yakni manusia dan juga makhluk hidup lainnya sebagai bagian dari suatu ekosistem. Ekosistem sendiri terdiri dari dua komponen utama, yakni biotik dan abiotik. Biotik adalah makhluk hidup, sedangkan abiotik adalah tanah, air, udara, dan lain-lain. Manakah yang lebih penting antara biotik dan abiotik? Keduanya sangatlah penting. Bahkan, keduanya saling mendukung kehadiran satu sama lain. Makhluk hidup membutuhkan makanan, minuman, dan udara. Ketiga kebutuhan pokok tersebut disediakan oleh alam.

Karya 6. *Irama Alam*



Karya 6. *Irama Alam*, 2022, pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas, 160 x 140 cm. (Foto: I Wayan Setem)

Pada karya ini pencipta mengungkapkan suatu harapan semua yang ada di bumi agar mengkosmos mengikuti irama alam. Pada karya diwujudkan dengan suasana keharmonisan antara makhluk hidup di habitat air (ikan, kura-kura), di darat (kijang), dan di udara burung dengan nada warna-warna soft pastel. Air sungai, langit biru, serta kemilauan cahaya adalah struktur alam yang paling harmonis. Hal itu dapat dilihat dari citra air yang sejuk, gumpalan awan, dan bebatuan.

Begitu pentingnya air, tanah, bebatuan, tumbuhan dalam kehidupan, oleh karenanya lingkungan hayati harus dipertahankan pelestariannya dari eksploitasi

manusia. Upaya mulia menjaga kelestarian gunung dan laut secara teori tampaknya gampang, tetapi dalam praktik sungguh masih sulit. Kalau laut tercemar maka banyak sekali akibat negatif yang akan ditimbulkan. Karena itu untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar setiap orang memahami arti dan makna langit sebagai ayah dan bumi sebagai ibu yang ada di alam semesta ini. Atas kerja sama langit dan bumi kehidupan ini berlangsung dengan baik.

Kawasan pegunungan sebagai daerah tangkapan air dengan hutan dan danau dikelola secara berhati-hati agar pasokan air bisa berlangsung secara teratur. Sebagian pegunungan dibiarkan alami dengan berbagai flora dan fauna di dalamnya. Pesan dari karya ini yakni, ajakan menjaga *Apah* atau air, *Anna* atau tumbuhan bahan makanan dan obat-obatan dan *Subhasita* sebagai Ratna Permata Bumi.